

Hubungan Efektivitas Komunikasi Dan Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

(Studi Kasus: Petani Tomat Di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu)

Ludovikus L. Nahak¹, Marsianus Falo², Bernadina Metboki³, Ody Wolfrid Matoneng⁴

Email: ludonahak14@gmail.com

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
12.03.2024	21.03.2024	19.04.2024	25.04.2024

Abstrak: Kegiatan penyuluhan pertanian subsektor tanaman pangan dilakukan melalui wadah kelompok-kelompok tani, sehingga efektivitas komunikasi dan partisipasi dari masyarakat petani menjadi faktor yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai aktivitas maupun program penyuluhan pertanian. Penelitian ini berfokus pada efektivitas komunikasi dan partisipasi kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian yang diberikan oleh penyuluh dalam membina petani yang ada di wilayah Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 kelompok tani yang beranggota 1,140 orang dimana dalam satu kelompok tani terdiri dari 19 anggota, dengan penentuan sampel menggunakan *porpositive sampling* sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 4 kelompok tani dan beranggota 79 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan pelaksanaannya menggunakan teknik survey, wawancara, data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi *rank spearman*. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi pada tahap komunikator 2,35, pesan 2,94, saluran 2,74, komunikan 2,38 dan efek atau pengaruh 2,79, kemudian partisipasi petani pada tahap ide atau pikiran 2,26, tenaga 2,33, barang 2,44, skill atau keterampilan 2,50. Analisis korelasi *rank spearman* menunjukkan hasil uji korelasi secara statistik memiliki hubungan nyata antara efektivitas komunikasi dan partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Efektivitas komunikasi kelompok pada tahap komunikator berkorelasi (signifikan), efektivitas komunikasi kelompok pada tahap pesan berkorelasi (signifikan), efektivitas komunikasi kelompok pada tahap saluran berkorelasi (signifikan), efektivitas komunikasi kelompok pada tahap komunikan berkorelasi (signifikan) efektivitas komunikasi kelompok pada tahap efek atau pengaruh berkorelasi (signifikan). kemudian Partisipasi petani berdasarkan ide atau pikiran tidak berkorelasi (signifikan atau negatif), partisipasi petani berdasarkan tenaga berkorelasi (signifikan), partisipasi petani berdasarkan barang berkorelasi (signifikan), dan partisipasi petani berdasarkan skill atau keterampilan berkorelasi (signifikan).
Kata kunci: efektivitas komunikasi, partisipasi, petani tomat, penyuluhan pertanian.

Abstract: Agricultural extension activities in the food crops sub-sector are carried out through farmer groups, so that the effectiveness of communication and participation of the farming community is a very important factor in carrying out various activities and agricultural extension programs. This research focuses on the effectiveness of communication and participation of farmer groups in participating in agricultural extension activities provided by extension workers in fostering farmers in the Leuntolu Village area, Raimanuk District, Belu Regency. This research was conducted in Leuntolu Village, Raimanuk District, Belu Regency. The time of the research was carried out in October 2022. The population in this study was 60 farmer groups with 1,140 members, where one farmer group consisted of 19 members, by determining the sample using *porpositive sampling* so that a sample of 4 farmer groups and 79 respondents could be obtained. The data collection method used in this research is descriptive and its implementation uses survey techniques, interviews, primary data and secondary data. The data analysis used in this study is descriptive quantitative and spearman rank correlation analysis. The results of the quantitative descriptive analysis show that the effectiveness of communication at the communicator stage is 2.35, the message is 2.94, the channel is 2.74, the communicant is 2.38 and the effect or influence is 2.79, then the participation of farmers at the idea or thought stage is 2.26, the farmer 2.33, goods 2.44, skills or skills 2.50. Spearman's rank correlation analysis shows that the results of the correlation test statistically have a significant relationship between the effectiveness of communication and the participation of farmer groups in agricultural extension activities. The effectiveness of group communication at the communicator stage is correlated (significant), the effectiveness of group communication at the message stage is correlated (significant), the effectiveness of group communication at the channel stage is correlated (significant), the effectiveness of group

communication at the communicant stage is correlated (significant) the effectiveness of group communication at the effect or stage correlated (significant) effect. then farmer participation based on ideas or thoughts is not correlated (significant or negative), farmer participation based on labor is correlated (significant), farmer participation based on goods is correlated (significant), and farmer participation based on skills is correlated (significant).

Keywords: *Communication Effectiveness, Participation, Tomato Farmers, Agricultural Extension*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang ditujukan untuk menambah produksi pertanian sekaligus meningkatkan produktivitas usaha petani. Upaya ini memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga adanya perubahan perilaku petani yang mampu bertani dengan baik dan berusahatani yang lebih menguntungkan. Perubahan perilaku petani merupakan dampak dari proses efektivitas pada masyarakat tani salah satunya adalah efektivitas dari parah anggota kelompok tani itu sendiri (Mosher, 2002).

Penyuluhan pertanian diperlukan untuk membantu petani sehingga pembangunan pertanian yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal. Kegiatan penyuluh pertanian dilakukan melalui program-program penyuluhan pertanian, dan satunya adalah program subsektor pertanian tanaman pangan merupakan komoditi yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. BPS (2021) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mencapai Rp 2,25% sepanjang tahun 2021. Nilai tersebut berkontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB nasional. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional pada tahun 2021 tercatat turun 0,42% poin dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 13,7%, kontribusi sektor pertanian juga menyusut sebesar 0,65% poin. Jika diukur menurut PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010, sektor pertanian sepanjang tahun 2021 hanya tumbuh 1,84% dibanding tahun sebelumnya.

Kegiatan penyuluhan pertanian subsektor tanaman pangan dilakukan melalui wadah kelompok-kelompok tani, sehingga efektivitas komunikasi dan Kegiatan penyuluhan pertanian subsektor tanaman pangan dilakukan melalui wadah kelompok-kelompok tani, sehingga efektivitas komunikasi dan partisipasi dari masyarakat petani menjadi faktor yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai aktivitas maupun program pertanian. Partisipasi terdapat dalam tahap pembentukan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan tahap evaluasi. partisipasi dari masyarakat petani menjadi faktor yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai aktivitas maupun program pertanian. Partisipasi terdapat dalam tahap pembentukan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan tahap evaluasi.

Partisipasi anggota kelompok tani yang diperlukan adalah komunikasi yang berlangsung efektif dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni dapat meningkatkan produksi dalam setiap kegiatan usaha tani yang dilakukan, dengan adanya efektivitas komunikasi dan partisipasi, dapat dilihat bagaimana dinamika yang terbentuk dalam suatu kelompok tani untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Adanya efektivitas komunikasi dan partisipasi yang baik dari anggota kelompok tani, maka akan mempengaruhi hasil produksi usahatani yang dijalankan oleh anggota petani dari masing-masing kelompok tani (Hasym, 2006).

Peran kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri untuk menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya kearah pencapaian tujuan kelompok, sehingga kelompok tani tersebut dapat berkembang menjadi lebih dinamis. Agar kelompok tani lebih dinamis, maka harus didukung dengan seluruh kegiatan yang meliputi insiatif dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja anggota kelompok tani yang telah disepakati bersama. Dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota kelompok tani untuk mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada giliran akan meningkatkan pendapatan kelompok tani (Suhardiono, 1992).

Keberhasilan kelompok tidak terlepas dari efektivitas komunikasi anggota kelompok tani. Tujuan terbentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktifitas usah atani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat mendukung tercapainya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Keberadaan kelompok tani diharapkan dapat memfasilitas antara petani dengan program penyuluhan pertanian yang mempunyai tujuan selaras yaitu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. oleh karena itu, pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Iwan, 2010).

Desa Leuntolu merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu dengan jumlah kelompok tani sebanyak 60 kelompok tani, jumlah anggota 1,140 orang dibagi setiap kelompok sebanyak 19 orang, dibina oleh 1 penyuluh lapangan. Dengan tujuan untuk mempermudah penyusun program penyuluhan. Sebagian besar masyarakat Desa Leuntolu yang berprofesi sebagai petani, Desa ini merupakan penghasil terbesar di Kabupaten Belu (Dinas pertanian Kabupaten Belu, Tahun 2008).

Salah satu komoditi andalan di Desa Leuntolu adalah tanaman tomat. Tomat merupakan salah satu tanaman sayur yang memiliki tingkat bagi kesehatan, selain mempunyai rasa yang lezat tomat sangat bermanfaat bagi kesehatan. Produksi tomat pada tahun 2016 sebesar 10,155 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 10,171 ton, namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan menjadi 9,333 dan 9,592 karena masih kurangnya efektivitas komunikasi dan partisipasi dari kelompok tani itu sendiri. oleh karena itu peran penyuluh sangat berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas komunikasi dan partisipasi kelompok tani di Desa Leuntolu agar dapat membantu masyarakat petani dalam membudidayakan tanaman tomat (Dinas pertanian Kabupaten Belu, Tahun 2008).

2. METODE PENELITIAN

Waktu Pelaksanaan: Penelitian ini dilaksanakan di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu pada bulan Oktober 2022 sampai selesai.

Populasi dan Sample: Desa Leuntolu terdapat 10 kelompok tani yang telah berjalan selama 12 tahun sejak tahun 2008 hingga saat ini.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria kelompok tani yang aktif dalam budidaya tanaman tomat sebanyak 4 kelompok tani dengan jumlah responden sebanyak 79.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.

1. Komunikator

Tabel 1. Deskripsi Efektivitas Komunikasi Berdasarkan Komunikator

Kategori	Interval Kelas	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Sangat Aktif	76-100	26	32,51
Aktif	51-75	49	62,57
Tidak Aktif	26-50	4	5,24
Sangat Tidak Aktif	1-25	0	0
Total		79	100
Rata-rata			2,35

Sumber: data primer, diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi berdasarkan komunikator di Desa Leuntolu sebanyak 49 responden dengan presentase 62,57 persen responden

dengan interval kelas 51-75 persen, hal ini tergolong dalam kategori aktif. Komunikator dalam kelompok tani sangat mempengaruhi peningkatan kelompok tani dalam melakukan kegiatan pengembangan kelompok tani disuatu daerah. Hal ini menurut penelitian Hillstrom (2005), komunikator adalah orang yang bertugas menyampaikan informasi kepada penerima informasi baik secara langsung atau melalui media komunikasi antara satu orang atau kelompok masyarakat tani dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pesan.

Tabel 2. Deskripsi Efektivitas Komunikasi Berdasarkan Pesan.

Kategori	Interval Kelas	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Sangat aktif	76-100	33	41,77
Aktif	51-75	29	36,70
Tidak aktif	26-50	17	21,51
Sangat tidak aktif	1-25	0	0
Total		79	100
Rata-rata			2,94

Sumber: data primer, diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, efektivitas komunikasi kelompok pada tahap pesan sebanyak 33 responden atau 41,77 persen responden dengan interval kelas 76-100 persen dan tergolong dalam kategori aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian selalu aktif memberikan informasi kepada kelompok tani di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk melalui pesan. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin sering penyuluh pertanian menyampaikan pesan kepada petani maka akan meningkatkan kualitas masyarakat tani yang mempunyai kemampuan baik dari tingkat pengetahuan maupun keterampilannya dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Hal ini sejalan dengan penelitian Cangara (2006), pesan merupakan proses pengiriman informasi oleh komunikator kepada petani berupa teknologi dan inovasi baru yang diperlukan oleh petani untuk pelaksanaan kegiatan usaha taninya.

3. Saluran

Tabel 3. Deskripsi Efektivitas Komunikasi Berdasarkan Saluran

Kategori	Interval Kelas	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Sangat Aktif	76-100	36	45,56
Aktif	51-75	23	29,11
Tidak Aktif	26-50	20	25,31
Sangat Tidak Aktif	1-25	0	0
Total		79	100
Rata-Rata			2,74

Sumber: data primer, diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas, efektivitas komunikasi pada tahap saluran terbanyak 36 responden atau 45,56 persen responden dengan interval kelas 76-100 persen dan tergolong dalam kategori aktif. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi kelompok berdasarkan saluran yang terjadi dalam kelompok tani di Desa Leuntolu Kecamatan Raimanuk cukup aktif. Saluran komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi yang terjadi di dalam masyarakat tani, saluran komunikasi sangat berpengaruh positif terhadap kemajuan dan perkembangan kelompok-kelompok tani karena dengan adanya media komunikasi maka petani dengan mudah mengetahui prosedur-prosedur dalam pelaksanaan kegiatan usaha taninya.

4. Komunikan

Tabel 4. Deskripsi Efektivitas Komunikasi Berdasarkan Komunikan.

Kategori	Interval Kelas	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
----------	----------------	----------------	----------------

Sangat Aktif	76-100	33	41,87
Aktif	51-75	30	37,43
Tidak Aktif	26-50	16	20,57
Sangat Tidak Aktif	1-25	0	0
Total		79	100
Rata-Rata			2,38

Sumber: data primer, diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi pada tahap komunikasi sebanyak 33 responden atau 41,87 persen, responden dengan interval kelas berada pada 76-100 persen dan tergolong dalam kategori aktif. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk cukup baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika semakin sering petani menerima gagasan-gagasan dari penyuluh pertanian maka petani dengan mudah menghadapi persoalan-persoalan yang dapat menghambat petani dalam meningkatkan produktivitasnya.

5. Efek Atau Pengaruh

Tabel 5. Deskripsi Efektivitas Komunikasi Berdasarkan Efek Atau Pengaruh

Kategori	Interval Kelas	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Sangat Aktif	76-100	34	43,35
Aktif	51-75	23	29,06
Tidak Aktif	26-50	22	27,58
Sangat Tidak Aktif	1-25	0	0
Toatal		79	100
Rata-Rata			2,79

Sumber; data primer, diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa efek komunikasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian memiliki nilai terbanyak 34 orang atau 43,35 persen responden dengan interval kelas 76-100 persen dan tergolong dalam kategori aktif. Hal ini disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian terhadap petani tomat di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk dikategorikan cukup aktif. Semakin sering kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kelompok serta memberikan perubahan perilaku petani, pengetahuan dan wawasan kepada petani dalam menjalankan usaha taninya. Hal ini sejalan dengan penelitian Jefri (2000), berpendapat bahwa keefektifan adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi terhadap prestasi yang diharapkan, maka akan semakin efektif kita menilai mereka. Gambaran Umum Partisipasi Petani Dalam Kelompok Di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk sebagai berikut.

1. Ide Atau Pikiran

Tabel 6. Deskripsi Partisipasi Petani Berdasarkan Ide Atau pikiran

Kategori	Interval Kelas	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Sangat Aktif	76-100	41	51,72
Aktif	51-75	30	37,43
Tidak Aktif	26-50	8	10,85
Sangat Tidak Aktif	1-25	0	0
Total		79	100
Rata-Rata			2,26

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa partisipasi petani berdasarkan ide atau pikiran dalam kegiatan penyuluhan di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk sebanyak 41 responden dengan presentase 51,72 persen responden dengan interval kelas 76-100 persen, artinya partisipasi

petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk tergolong dalam kategori sangat aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kegiatan penyuluhan yang dilakukan maka akan berpengaruh positif terhadap petani dalam menambah pengalaman serta membuka wawasan petani dalam melaksanakan kegiatan berusaha tani. Sebaliknya semakin aktif partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian tersebut, maka petani dengan mudah mengetahui suatu sistem dan teknologi dalam melakukan aktivitasnya sebagai petani.

2. Tenaga

Tabel 7 Partisipasi Petani Berdasarkan Tenaga

Kategori	Interval Kelas	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Sangat Aktif	76-100	24	30,37
Aktif	51-75	37	46,83
Tidak Aktif	26-50	18	22,78
Sangat Tidak Aktif	1-25	0	0
Total		79	100
Rata-Rata			2,33

Sumber: data primer, diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa partisipasi petani pada tahap tenaga memiliki nilai terbanyak 37 responden atau 46,83 persen responden dengan interval kelas 51-75 persen dan tergolong dalam kategori aktif. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani berdasarkan tenaga dalam kegiatan penyuluhan pertanian dikategorikan cukup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Shadily (2000), tenaga dalam partisipasi kelompok atau masyarakat tani terhadap program penyuluhan pertanian dan pembangunan pertanian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan tenaga dan keterampilan modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dalam menikmati hasilnya.

3. Barang

Tabel 8. Deskripsi Partisipasi Petani Berdasarkan Barang

Kategori	Interval Kelas	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Sangat Aktif	76-100	21	26,58
Aktif	51-75	42	53,16
Tidak Aktif	26-50	16	20,25
Sangat Tidak Aktif	1-25	0	0
Total		79	100
Rata-Rata			2,44

Sumber: data primer, diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa partisipasi petani pada tahap barang memiliki nilai terbanyak 42 responden atau 53,16 persen responden dengan interval kelas 51-75 persen dan tergolong dalam kategori aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi kelompok tani berdasarkan barang dalam kegiatan penyuluh pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk cukup aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Suhardjo (2002), partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian dapat mempengaruhi tingkatan kesejahteraan petani melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian.

4. Skill Atau Keterampilan

Tabel 9. Deskripsi Partisipasi Petani Berdasarkan Skill/Keterampilan

Kategori	Interval kelas	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Sangat aktif	76-100	51	64,55

Aktif	51-75	17	21,51
Tidak aktif	26-50	11	13,92
Sangat tidak aktif	1-25	0	0
Total		79	100
Rata-rata			2,50

Sumber: data primer, diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani berdasarkan skill atau keterampilan terhadap kegiatan penyuluh pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk terbanyak 51 responden atau 64,55 persen responden dengan banyak interval 76-100 persen dan tergolong dalam kategori aktif. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani berdasarkan skill atau keterampilan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk cukup aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Soetomo (2006), keterampilan petani sangat mempengaruhi keberhasilan kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian disuatu daerah.

Rata-Rata Keseluruhan Kelompok Tani Berdasarkan Efektivitas Komunikasi Dan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.

Tabel 10. Rata-Rata Efektivitas Komunikasi Dan Partisipasi Petani

Peran Kelompok Tani	Rata-rata	Kategori
Efektivitas Komunikasi		
Komunikator	2,35	Aktif
Pesan	2,94	Aktif
Saluran	2,74	Aktif
Komunikasikan	2,38	Aktif
Efek	2,79	Aktif
Partisipasi Kelompok		
Ide/Pikiran	2,26	Aktif
Tenaga	2,33	Aktif
Barang	2,44	Aktif
Skill/Keterampilan	2,50	Aktif
Total	23,46	

Sumber: data primer, diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 10 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata efektivitas komunikasi berdasarkan pesan dengan nilai rata-rata 2,94 tergolong dalam kategori aktif, diikuti dengan partisipasi petani berdasarkan efek dengan nilai rata-rata 2,79 tergolong dalam kategori aktif, efektivitas komunikasi berdasarkan saluran dengan nilai rata-rata 2,74 tergolong dalam kategori aktif, efektivitas komunikasi berdasarkan komunikasikan dengan nilai rata-rata 2,38, dan efektivitas komunikasi berdasarkan komunikator dengan nilai rata-rata 2,35. Kemudian partisipasi berdasarkan ide atau pikiran dengan nilai rata-rata 2,26, diikuti dengan partisipasi berdasarkan tenaga dengan nilai rata-rata 2,33, partisipasi berdasarkan barang dengan nilai rata-rata 2,44 dan partisipasi berdasarkan skill atau keterampilan dengan nilai rata-rata 2,50. Artinya peran kelompok tani berdasarkan efektivitas komunikasi dan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian terhadap petani tomat di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu dikategorikan aktif.

Analisis Hubungan Efektivitas Komunikasi Dan Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.

Tabel 11. Hubungan Efektivitas Komunikasi Dan Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Variabel Independen	Kegiatan Penyuluhan Usaha Tani Tomat	
	Korelasi	Sig
Efektivitas Komunikasi		
Komunikator	0,285	0,011
Pesan	0,189	0,095
Saluran	0,221	0,050
Komunikasi	0,199	0,079
Efek	0,229	0,042
Partisipasi Kelompok		
Ide/pikiran	-0,056	0,623
Tenaga	0,024	0,837
Barang	0,061	0,594
Skill/keterampilan	0,035	0,759

Sumber: data primer, diolah (2023)

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data primer dimana efektivitas komunikasi dan partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian terhadap petani tomat di Desa Leuntolu, Kecamatan Raiamnuh, Kabupaten Belu. Variabel tersebut akan dilihat indikator hubungan efektivitas komunikasi dan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raiamnuh, Kabupaten Belu, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Hubungan Efektivitas Komunikasi kelompok tani Dalam Kegiatan Penyuluhan di Desa Leuntolu, Kecamatan Raiamnuh, Kabupaten Belu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian memiliki hubungan nyata dengan efektivitas komunikasi kelompok tani. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tercapai keberhasilan yang ditetapkan dalam kelompok. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah efektivitas komunikasi di dalam kelompok tani maka akan meningkatkan perkembangan kelompok serta menimbulkan kesejahteraan bagi para petani di Desa Leuntolu, Kecamatan Raiamnuh, Kabupaten Belu.

1. Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Pada Tahap Komunikator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi kelompok pada tahap komunikator dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raiamnuh berkorelasi (signifikan). Artinya bahwa efektivitas komunikasi pada tahap komunikator memiliki hubungan nyata dengan kegiatan penyuluhan pertanian. Hasil uji korelasi *rank* spearman menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi pada tahap komunikator memiliki nilai signifikan sebesar 0,011 dan tergolong efektif, hal ini dapat diketahui bahwa nilai signifikan tersebut lebih besar dari standar signifikan ($>0,005$). Dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antar penyuluh pertanian dengan kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raiamnuh, Kabupaten Belu berjalan dengan baik. Menurut penelitian Rakhmat (2005), menyatakan bahwa semakin aktif kelompok menerima informasi dari komunikator maka akan meningkatkan kelompok tani yang lebih efektif, efisien sekaligus meningkatkan kemampuan anggotanya untuk mengarah pada keberhasilan dan kesejahteraan dalam menjalankan kegiatan usaha taninya.

2. Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Pada Tahap Pesan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi kelompok pada tahap pesan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raiamnuh berkorelasi (signifikan). Hasil uji korelasi *rank* spearman menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan usaha tani tomat ada hubungan nyata dengan efektivitas komunikasi kelompok tani. Artinya bahwa efektivitas komunikasi pada tahap pesan dalam kelompok tani di Desa Leuntolu, Kecamatan Raiamnuh Kabupaten Belu (0,095) dan tergolong efektif, hasil uji *Rank* spearman tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari standar signifikan

(>0,005). Hal ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi antar penyuluh dengan petani selalu aktif dilakukan komunikasi melalui Pesan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuhana (2008), pesan dalam penyuluhan pertanian berupa semua informasi yang bertujuan untuk membantu petani dalam memperbaiki metode dan teknik pertaniannya, guna meningkatkan efisiensi produksi dan produktivitas usaha petani dan memperbaiki peningkatan tingkat kehidupan, tingkat sosial masyarakat desa pada umumnya.

3. Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Pada Tahap Saluran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi pada tahap saluran memiliki hubungan nyata dengan kegiatan penyuluhan pertanian terhadap petani tomat di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk berkorelasi (signifikan). Artinya bahwa efektivitas komunikasi kelompok tani pada tahap saluran dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu tergolong efektif (0,050), hasil uji *Rank* spearman tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari standar signifikan (>0,005). Hal ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi kelompok tani pada tahap saluran berjalan efektif. Menurut penelitian Mulyana (2002), media sebagai salah satu alat alternatif bagi petani dan penyuluh untuk menyampaikan keluhan dan mengirim pesan serta menerima pesan berupa informasi pertanian yang dibutuhkan. Saluran komunikasi pertanian adalah semua informasi yang bertujuan untuk membantu petani dalam memperbaiki sistem dan metode dalam melaksanakan kegiatan pertanian yang dilakukan dalam kesehariannya.

4. Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Pada Tahap Komunikasikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi pada tahap komunikasikan memiliki hubungan nyata dengan kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk berkorelasi (signifikan). Artinya efektivitas komunikasi pada tahap komunikasikan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu tergolong efektif (0,079). Hasil uji korelasi *Rank* spearman menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari standar signifikan (>0,005). Hal ini dapat disimpulkan bahwa petani selalu aktif menerima pesan dari komunikator atau orang yang bertugas sebagai pengirim informasi terhadap petani. Menurut penelitian Senjaja (2005), komunikasi dalam kelompok berguna untuk menghasilkan keputusan yang efektif, pengambilan keputusan yang baik akan membantu sebuah kelompok untuk mengembangkan pemahaman petani dalam menghadapi masalah yang dialami oleh sebuah kelompok tani disuatu daerah.

5. Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani Pada Tahap Efek/Pengaruh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi kelompok berdasarkan efek atau pengaruh dalam kelompok tani di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk berkorelasi (signifikan). Artinya efektivitas komunikasi kelompok tani memiliki hubungan nyata dengan kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu tergolong efektif (0,042), hasil uji analisis korelasi *Rank* spearman menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari standar signifikan (>0,005). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efektivitas komunikasi maka dapat berpengaruh positif terhadap keberhasilan kegiatan kelompok tani di Desa Leuntolu. Kecamatan Raimanuk. Menurut penelitian Pace & Don (2005), efektivitas komunikasi dalam kelompok akan sangat menentukan kesuksesan kelompok baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan adanya komunikasi yang baik maka suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, begitupun sebaliknya apabila kurang atau tidak adanya komunikasi yang baik maka kelompok atau organisasi akan mengalami kemunduran.

Hubungan Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Terhadap Petani Tomat Di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani memiliki hubungan nyata dengan kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk melibatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan

keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan pertanian. Aktivitas usaha tani yang baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik pada petani dan keluarganya.

1. Partisipasi Petani Pada Tahap Ide Atau Pikiran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi kelompok pada tahap ide atau pikiran dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk tidak berkorelasi (signifikan tetapi negatif). Artinya bahwa tingkat partisipasi petani pada tahap ide atau pikiran dalam kegiatan penyuluhan pertanian belum berjalan maksimal sehingga hasil uji analisis korelasi *Rank* spearman tersebut menunjukkan nilai signifikan yang negatif (-0,623). Hal ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu berdasarkan pikiran atau ide belum diikuti dengan baik. Oleh karena itu, petani perlu melanjutkan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok itu sendiri. Menurut Porawouw (2005), Partisipasi berbasis masyarakat adalah proses aktif dimana petani secara langsung ikut terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembangunan pertanian yang mereka miliki dengan tujuan untuk menumbuhkan kemajuan dan perkembangan kelompok tani.

2. Partisipasi Petani Pada Tahap Tenaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani pada tahap tenaga dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk berkorelasi (signifikan). dapat diketahui bahwa partisipasi berdasarkan tenaga dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu tergolong efektif (0,837), hasil uji analisis korelasi *Rank* spearman tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari standar signifikan (>0,005). Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterlibatan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian maka akan pengaruh positif terhadap petani di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardikanto (2003), bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang secara individu atau berkelompok dalam suatu kegiatan tertentu, guna mencapai tujuan bersama. Keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.

3. Partisipasi Petani Pada Tahap Barang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi kelompok pada tahap barang dalam kegiatan penyuluhan pertanian terhadap petani tomat di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk berkorelasi (signifikan). Artinya tingkat partisipasi petani pada tahap barang dikatakan sangat aktif (0,594) hasil uji analisis korelasi *Rank* spearman tersebut menunjukkan bahwa Hal ini dapat disimpulkan bahwa petani selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu, partisipasi petani ikut serta dalam merencanakan, pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan tersebut. Menurut Sastropoerta (2004) partisipasi petani adalah keterlibatan spontan dengan penuh tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

4. Partisipasi Petani Pada Tahap Skill/Keterampilan

Hasil penelitian menunjukan bahwa partisipasi petani berdasarkan skill atau keterampilan memiliki hubungan nyata dengan kegiatan penyuluhan pertanian terhadap petani di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk berkorelasi (signifikan). Artinya tingkat partisipasi petani berdasarkan skill atau keterampilan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu tergolong aktif (0,759), hasil uji korelasi *rank* spearman tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari standar signifikan (>0,005). Hal ini disimpulkan bahwa tingkat partisipasi pada tahap skill atau keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk,

Kabupaten Belu dengan melibatkan seluruh anggota dalam kegiatan rapat-rapat dalam pengambilan keputusan tergolong aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mikelsen (2006) tingkat partisipasi petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian merupakan faktor yang sangat penting bagi pengembangan kelompok tani disuatu daerah, sebaliknya keberhasilan kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian sangat berpengaruh dengan tingkat partisipasi petani, partisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi kegiatan tersebut.

4. KESIMPULAN

1. Gambaran umum partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan terhadap petani tomat di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu. Partisipasi berdasarkan ide atau pikiran dengan nilai rata-rata 2,26 persen, partisipasi berdasarkan tenaga 2,33 persen, partisipasi berdasarkan barang 2,44 persen dan partisipasi berdasarkan skill atau keterampilan 2,50 persen. Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan dalam kategorikan aktif.

2. Hasil analisis uji korelasi *rank spearman* menunjukkan bahwa ada hubungan nyata antara efektivitas komunikasi dan tingkat partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian terhadap petani tomat di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu, yakni efektivitas komunikasi kelompok berkorelasi (signifikan), tingkat partisipasi petani berkorelasi (signifikan) dan kegiatan penyuluhan usaha tani tomat berkorelasi (signifikan). Nilai sig dari efektivitas komunikasi berdasarkan komunikator 0,011, pesan 0,095, saluran 0,050, komunikasi 0,079 dan efek atau pengaruh 0,042. Partisipasi petani pada tahap ide atau pikiran 0,623, tenaga 0,837, barang 0,594 dan skill atau keterampilan 0,759.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pertanian, 2020. *Pendapatan Domestic Regional Bruto (PDRB) Nusa Tenggara Timur NTT yang struktur perekonomian didominasi oleh sektor pertanian*. BPS Prov. NTT
- Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen pertanian, 2008. *Pedoman pertumbuhan dan pengembangan kelompok tani*. Dinas pertanian kabupaten belu. Prov. NTT
- Damayanti, 2008. Pengertian prestasi belajar. <http://sobatbaru.blogspot.com> diakses 5 februari 2013.
- Hasyim, M. 2006. *Analisis karakteristik petani kopi terhadap pendapatan (studi kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguruan Kabupaten Tapanuli Utara) (Abstrak)*. Jurnal Komunikasi Penelitian, 18 (1), 22-27.
- Hillstrom, 2005. Interpersonal Communication Law And Legal definition www.definitions.uslegal.com. Diakses pada hari senin, tanggal 29 maret 2010 pukul 14.00 WIB.
- Iwan, 2010. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Dengan Partisipasi Terhadap Program Pembangunan Agribisnis Jagung Hibrida Pada Kabupaten Karanganyar* (Skripsi). Karanganyar.
- Jefri, 2020. *Efektivitas Pembelajaran Petani Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. Research And Defelopmennt Journal Of Education, 1 (1), 131. <http://doi.org/10.30998/Rdje.Vli.1.7695>.
- Mardikanto, T. 2009. *Pembangunan pertanian di Indonesia*. UNS Press. Surakarta.
- Mosher. 2002. *Pembangunan pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna. BPP-SDMP. 2018. *Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani Parteman Pertanian RI*. Jakarta.
- Mikkelsen (2006), Mendefinisikan Partisipasi adalah Sukarela oleh Masyarakat dalam Perubahan yang Ditentukannya Sendiri.
- Mardikanto, 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Perhutanan Sosial. Surakarta.
- M, Damayanti. 2010. *Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Keperawatan*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Mulyana, Deddy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Agung & Budi Muhamat Taftazani. 2016. "Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga K3I Universitas Pajajaran." Pekerjaan Sosial.
- Porawouw, 2005. *Partisipasi. Meningkatkan Pendapatan Dan Pengembangan*. Indonesia. Bogor.

- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Saparwati, M. 2012. *Pengalaman kepala ruang dalam mengelola ruang rawat DI RSUD ambrawa*. Depok: magister ilmu keperawatan universitas indonesia.
- Sastropoerta, 2004. *Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret Universitas Press, Surakarta.
- Sendjaja, 2005. *Teori komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sadily, 2000. *Dinamika Kelompok: Sebuah Tujuan Dalam Perspektif Pembangunan Masyarakat Petani*. Cetakan Ke-1. Jember: Bursa Mahasiswa Offest. Download-Reposytori UM Jember-Universitas Reposytori. Unmuhjember.Ac.Id.>0715037001-Buku-Dks.
- Soehardjo A, Patong D, 2002. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Bogor IPB.
- Soetomo, 2006. *Asas-Asas Partisipasi Petani Disiplin Dalam Pembangunan Pertanian*. Bandung Alumni.
- Yuhana, Ida, Rahman, Arif, Sulastri, A. 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi: Bahankuliah*. IPB.